

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sungai Lulut

Kelurahan Sungai Lulut termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDII Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7/1066/PEM/1977 tanggal 17 Mei 1977 yang menjadikan Kampung Pengambangan menjadi 3 (tiga) wilayah kampung, yaitu Kampung Banua Anyar yang sekarang menjadi Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur, Kampung Pengambangan yang sekarang menjadi Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kampung Sungai Lulut yang melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 140-502 tanggal 22 September 1980 Kampung Sungai Lulut dirubah menjadi Kelurahan Sungai Lulut, hingga saat ini.

Kelurahan Sungai Lulut merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin, merupakan lahan pemukiman yang sudah ada sejak zaman penjajahan dimana dahulunya dikenal dengan sebutan “Sungai Gardu” atau daerah pangkalan penjagaan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan kewenangan untuk mengatur rumah

tangganya sendiri. Semakin luas dan kompleksnya penyelenggaraan pemerintahan akan berdampak terhadap pemerintahan kelurahan sebagai ujung tombak dari penyelenggaraan pemerintahan daerah Kota Banjarmasin.

Sungai Lulut itu sendiri diambil dari nama sungai yang merupakan anak sungai dari sungai martapura dan sampai sekarang menjadi batas alam wilayah Kelurahan Sungai Lulut itu sendiri dari wilayah-wilayah sekitarnya.

Dimulai dari pembangunan kompleks-komplek perumahan menjadikan kelurahan Sungai Lulut mengalami pemekaran RT-RT yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 jumlah RT hanya sebanyak 29 RT namun pada tahun 2010 menjadi 35 RT dan pada tahun 2011, tepatnya sejak tanggal 01 Oktober 2011 jumlah RT yang ada di Kelurahan Sungai Lulut berkurang kembali menjadi 28 RT dan 2 RW, hal ini disebabkan adanya Regrouping RT se Kota Banjarmasin sehubungan dengan telah diundangkannya Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Wilayah Kota Banjarmasin.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Lurah senantiasa bekerja sama dengan Dewan Kelurahan (DK), Tim Penggerak PKK, Dinas Instansi Vertikal, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan semua unsur-unsur terkait dalam melaksanakan dan menggerakkan roda pemerintahan, memberikan pelayanan kepada masyarakat serta melaksanakan pembangunan

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk

No.	Jenis Kelamin	Tahun 2025
1	Kepala Keluarga	3.450 jiwa
2	Laki-laki	6.670 jiwa
3	Perempuan	6.475 jiwa
Jumlah		13.145jiwa

Tabel 1. 2 Tingkat pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Tahun 2025
1	Petani	1.500 orang
2	Pedagang	1.000 orang
3	PNS	250 orang
4	Tukang	2.000 orang
5	Guru	200 orang
6	Bidan + perawat	50 orang
7	TNI	25 orang
8	Pensiun	30 orang
9	Sopir	100 orang
10	Buruh	500 orang
11	Swasta	922 orang
12	Belum/tidak berkaja	3.415 orang

Kondisi ekonomi masyarakat kelurahan sungai lulut secara kasat mata tidak terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkatagori miskin, sangat

miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang sebagian besar disektor non formal seperti karyawan swasta,petani, dan sebagian buruh harian lepas, PNS pedagang dan lain-lain.¹

Penelitian ini melibatkan 10 keluarga sebagai informan utama, yang dipilih berdasarkan kriteria telah menikah minimal 5 tahun, tidak pernah mengalami perceraian, dan dikenal oleh lingkungan sekitar sebagai keluarga yang harmonis. Berikut ini adalah tabel profil singkat para responden:

Tabel 1.3 Gambaran Umum kategori Sepuluh keluarga

Kode keluarga	Lama pernikahan	Jumlah anak	Status ekonomi	Keterangan tambahan
K1	30 tahun	3	Menengah ke bawah	Terbuka dalam menyelesaikan konflik
K2	9 tahun	2	Menengah ke bawah	Kesederhanaan keluarga
K3	20 tahun	3	menengah	Aktif di kegiatan sosial
K4	5 tahun	1	menengah	Komunikasi sangat baik dan rajin beribadah
K5	15 tahun	1	Menengah kebawah	Terbuka dalam menyelesaikan konflik
K6	16 tahun	2	Menengah ke bawah	Terbuka dalam komunikasi

¹Arsif Profai Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Provinsi Kalimantan Selatan, 12-03-2025, 10.54 AM

K7	12 tahun	1	menengah	Keluarga LDM (<i>long distance marriage</i>)
k8	10 tahun	2	Menengah	Memiliki nilai religious yang kuat
K9	19 tahun	4	atas	Komunkasi sangat baik
K10	44 tahun	3	menengah	Keluarga lansia terbuka dalam komunikasi

Berdasarkan hasil data wawancara yang peneliti langsung lakukan di lapangan kepada pihak terkait, dalam laporan hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

2. Informan 1

a. Identitas informan

Nama Suami: Bapak Kimin

Nama Istri: Ibu Sukiem

Pekerjaan Suami: Tidak bekerja (sakit stroke sejak 2008)

Pekerjaan Istri: Pedagang Jamu keliling

Alamat: RT 18, Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah Anak: 3 (dua Perempuan, Satu Laki-laki)

1) Uraian

Wawancara ini dilakukan dengan istri, ibu Sukiem, warga RT 18 Kelurahan Sungai Lulut. Pasangan ini telah membina rumah tangga sejak tahun 1995 dan dikaruniai tiga orang anak, terdiri dari dua Perempuan dan satu Laki-laki. Saat ini, kondisi keluarga tengah

menghadapi ujian berat, di mana Bapak Kimin mengalami stroke sejak tahun 2008 dan tidak lagi bekerja, sementara Ibu Sukiem menjadi tulang punggung keluarga dengan berdagang Jamu keliling dari rumah ke rumah.

Meskipun hidup dalam keterbatasan ekonomi dan kesehatan, pasangan ini menunjukkan semangat kuat dalam menjaga keutuhan keluarga. Ibu Sukiem menyampaikan bahwa semua indikator keluarga harmonis, seperti komunikasi terbuka, saling mendukung, dan rasa percaya, masih terus mereka usahakan. Dalam kondisi ini, peran suami lebih banyak memberikan dukungan spiritual dan emosional, sementara istri memikul beban ekonomi dan perawatan rumah tangga. Mereka percaya bahwa kunci keluarga harmonis terletak pada kemampuan saling mendukung serta menguatkan satu sama lain, apapun kondisinya.

Penyakit yang diderita suami menjadi kendala besar dalam keharmonisan rumah tangga mereka. Terbatasnya penghasilan, kelelahan fisik, dan minimnya waktu istirahat menjadi tantangan sehari-hari. Namun demikian, mereka berusaha menghadapinya dengan sabar, memperkuat doa, dan mempererat solidaritas keluarga. Anak-anak mulai menunjukkan tanggung jawab dengan membantu menjaga ayah mereka dan mengurus rumah saat ibunya berjualan. Lingkungan sosial juga menjadi sumber kekuatan tambahan. Masyarakat Sungai Lulut, menurut mereka, cukup peduli dan responsif terhadap kondisi tetangga.

Beberapa kali tetangga turut membantu, terutama dalam situasi darurat seperti ketika Bapak Kimin harus dibawa ke Rumahsakit.

Mengenai kondisi umum keharmonisan keluarga di Kelurahan Sungai Lulut, Ibu Sukiem menilai bahwa sebagian besar keluarga di sana masih menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Dalam pandangannya, faktor utama yang mendukung keharmonisan adalah adanya empati, saling pengertian, keterlibatan anak-anak, usia menegah dan kekuatan iman. Sebaliknya, kendala utama justru datang dari faktor ekonomi, kondisi kesehatan anggota keluarga, serta beratnya beban kerja yang tidak seimbang antara suami dan istri.

Melalui wawancara ini, terlihat bahwa ketahanan keluarga tidak hanya bergantung pada kondisi fisik atau materi semata, namun lebih dalam lagi, ditentukan oleh kekuatan spiritual, saling pengertian antaranggota keluarga, serta dukungan dari lingkungan sekitar.²

3. Informan 2

b. Identitas informan

Nama suami : Bapak Gusti Nor Ifansah

Nama istri : Ibu Rabiatul

Pekerjaan suami : Pedagang Bubur Keliling

Pekerjaan istri : Ibu Rumahtangga (pembuat bubur)

Alamat: Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin Timur

² Sukiem, Pedagang Jamu Keliling, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, Gambar, 20 Mei 2025

Jumlah anak : 2 orang (1 laki-laki, 1 perempuan)

2) Uraian

Wawancara ini dilakukan dengan seorang bapak Gusti seorang pedagang bubur keliling yang menetap di Kelurahan Sungai Lulut. Beliau menikah pada tahun 2011 dan kini telah berjalan 9 tahun serta dikaruniai dua orang anak, yaitu satu laki-laki dan satu perempuan. Dalam perjalanannya membina rumah tangga, ia menekankan keluarga harmonis seperti komunikasi terbuka, kasih sayang, saling percaya, pembagian tugas, serta penyelesaian konflik yang dewasa. Menurutnya, komunikasi adalah dasar utama yang mendasari keharmonisan dan kenyamanan rumah tangga, terutama bagi tumbuh kembang anak-anak.

Dalam pandangannya, peran suami dan istri tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Suami tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik anak dan pendukung emosional bagi istri. Sebaliknya, istri tidak hanya bertugas mengurus rumah, tetapi juga menjadi partner diskusi yang setara dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga. Ia menyebutkan bahwa harmonisasi peran ini tercipta jika kedua belah pihak memiliki rasa saling percaya, saling membantu, dan menjaga komunikasi yang intens.

Namun, bukan berarti perjalanan mereka tanpa kendala. Sebagai pasangan yang sama-sama bekerja, tantangan terbesar menurutnya terletak pada waktu dan komunikasi. Keletihan sepulang kerja kerap kali menghambat komunikasi efektif, bahkan bisa menimbulkan konflik

kecil jika tidak segera diselesaikan. Selain itu, perbedaan pendapat dalam mendidik anak atau mengatur keuangan juga kerap menjadi sumber ketegangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, mereka membiasakan diri meluangkan waktu khusus setiap malam, meski hanya jalan-jalan untuk menghibur istri dan anak, berdiskusi atau sekadar berbagi cerita. Selain itu, akhir pekan dijadikan momen khusus untuk keluarga, dengan membatasi gangguan pekerjaan. Hal ini terbukti efektif dalam memperkuat hubungan dan menumbuhkan kehangatan di dalam rumah.

Mengenai kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Sungai Lulut, narasumber menyebutkan bahwa masyarakatnya cukup beragam. Masih ada nilai-nilai gotong royong yang kuat di beberapa lingkungan, namun mulai bergeser menjadi lebih individualis di wilayah perumahan baru. Meski begitu, secara umum masyarakat masih menunjukkan kepedulian dan solidaritas sosial yang cukup baik.

Dalam menilai keharmonisan keluarga inti di wilayah tersebut, ia menilai bahwa meski sebagian besar keluarga masih menjaga keharmonisan, tantangan tetap ada, khususnya karena tekanan ekonomi dan pengaruh media sosial. Ia mengamati bahwa pasangan muda cenderung lebih mudah berselisih karena tingginya beban hidup dan kurangnya kontrol terhadap konsumsi informasi digital.

Adapun faktor yang mendukung keharmonisan rumah tangga antara lain adalah pendidikan agama dan moral yang kuat, dukungan

dari keluarga besar, komunikasi sehat antara pasangan, serta lingkungan sosial yang mendukung, seperti keberadaan kelompok pengajian atau kegiatan posyandu. Sebaliknya, faktor penghambat datang dari ketidakstabilan ekonomi, pengaruh negatif media sosial.³

4. Informan 3

a. Identitas informan

Nama Suami : Bapak Ainul Yakin

Nama Istri : Ibu Mardalena

Pekerjaan Suami : Servis jam Tangan

Pekerjaan Istri : Guru SD

Alamat: RT 06 Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin Timur

Jumlah anak : 3 orang anak (satu laki-laki, dua perempuan)

3) Uraian

Wawancara ini dilakukan bersama pasangan Bapak Ainul Yakin dan Mardalena, warga RT 06 Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin Timur. Bapak Ainul bekerja sebagai servis jam di pasar, sementara Ibu Mardalena adalah seorang guru di SD Negeri wilayah tersebut. Mereka telah melangsungkan pernikahan pada bulan April tahun 2005 dan telah dikaruniai tiga orang anak, yaitu satu laki-laki dan dua perempuan. Dalam membina rumah tangga, mereka sangat percaya pada pentingnya sepuluh

³ Gusti Nor Ifansah, Pedagang Bubur Keliling, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, Gambar, 28 April 2025.

indikator keluarga harmonis seperti komunikasi terbuka, rasa saling percaya, kasih sayang, dukungan emosional, hingga pembagian peran anatar Suami Istri. Meski sama-sama sibuk bekerja, keduanya tetap berusaha menyediakan waktu untuk keluarga demi menjaga suasana rumah yang tenang dan mendukung perkembangan anak-anak.

Menurut mereka, peran suami istri dalam membentuk keluarga harmonis tidak lagi terbatas pada peran tradisional semata. Suami memang bertanggung jawab mencari nafkah dan menjaga stabilitas keluarga, namun tidak jarang juga terlibat dalam urusan rumah tangga, seperti membantu memasak atau mengurus cucian. Di sisi lain, Ibu Mardalena juga turut mendukung usaha suaminya di pasar saat sedang libur sekolah. Prinsip mereka sederhana: saling bantu dan kerja sama. Dalam keseharian, tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu bersama akibat kesibukan masing-masing serta kondisi ekonomi yang terkadang tidak stabil, apalagi ketika pendapatan dari servis menurun.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pasangan ini membiasakan diri untuk tetap berkomunikasi disela waktu sebelum atau setelah makan malam, meski hanya sebentar. Mereka saling bercerita dan berbagi beban. Setiap permasalahan sebisa mungkin segera dibicarakan dan dicari solusinya bersama. Dalam hal keuangan, mereka selalu terbuka soal pemasukan dan pengeluaran agar perencanaan rumah tangga tetap sejalan.

Dukungan emosional juga sangat mereka jaga, jika salah satu sedang kelelahan atau stres, yang lain akan berusaha menguatkan dan menghibur.

Terkait kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Sungai Lulut, pasangan ini menilai bahwa masyarakatnya masih cukup peduli. Meski kini semakin banyak orang sibuk dengan urusannya masing-masing, nilai-nilai gotong royong masih terasa dalam kegiatan warga seperti kerja bakti atau bantuan sosial. Mereka juga melihat bahwa keharmonisan keluarga inti di wilayah tersebut cukup terjaga, meskipun ada juga pasangan yang mengalami konflik karena masalah ekonomi atau campur tangan keluarga besar. Namun, selama komunikasi dan keterbukaan terjalin dengan baik, berbagai permasalahan biasanya bisa diselesaikan.

Adapun faktor pendukung keharmonisan keluarga inti yang mereka rasakan antara lain komunikasi yang baik antara suami dan istri, dukungan dari keluarga besar, lingkungan sosial yang mendukung, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian yang memperkuat nilai-nilai kekeluargaan. Sementara itu, faktor penghambat yang mereka hadapi meliputi masalah ekonomi, pengaruh media sosial yang melibatkan anak terkadang sulit di arahkan dan minimnya waktu berkualitas bersama akibat kelelahan bekerja padatnya aktivitas masing-masing pasangan yang terkadang menjadi pemicu konflik dan kesalahpahaman.⁴

⁴ Mardalena Dan Ainul, Guru Sd Dan Servis Jam, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, Gambar, 24 April 2025

5. Inforaman 4

b. Identitas informan

Nama suami : Ustadz Ihsan

Nama Istri : Ibu Mahdiatunnoor

Pekerjaan suami : Guru Mts dan Penceramah

Pekerjaan Istri : Ibu Rumahtangga

Alamat: Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin Timur

Jumlah anak : 1 (laki-laki, 2 tahun 11 bulan)

4) Uraian

Wawancara ini dilakukan bersama Ustadz Ihsan, seorang guru Mts sekaligus Penceramah yang tinggal di RT 3, Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin Timur. Beliau menikah pada September tahun 2025 dan telah menjalani kehidupan rumah tangga selama 5 tahun dengan istri serta memiliki satu anak laki-laki. Dalam pandangannya, indikator-indikator keluarga harmonis seperti komunikasi, kasih sayang, dan kepercayaan merupakan hal yang selaras dengan ajaran Islam. Rumah tangga yang penuh keberkahan, menurutnya, lahir dari pasangan yang saling mendukung, sabar dalam menghadapi ujian, dan tidak menyelesaikan masalah dengan emosi akan tetapi dengan kata-kata yang baik dan sopan santun.

Ustadz Ihsan menegaskan bahwa dalam Islam, suami memiliki kewajiban memberi nafkah lahir dan batin serta membimbing keluarganya dalam nilai-nilai agama, sementara istri bertugas menjaga rumah, mendidik anak, dan menjadi sumber ketenangan bagi suami. Namun, dalam praktik kehidupan sekarang, menurut beliau, peran itu bisa fleksibel dan saling melengkapi, selama dilandasi oleh pemahaman dan tidak adanya tuntutan berlebihan. Salah satu kendala utama yang beliau alami dalam menjaga keharmonisan keluarga adalah kondisi ekonomi. Sebagai guru ngaji yang tidak memiliki penghasilan tetap, memenuhi kebutuhan keluarga sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama saat ada keperluan mendesak seperti biaya keperluan anak ataupun perbaikan Sepeda motor.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beliau dan istrinya menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan dan rasa syukur. Istrinya sangat pengertian, tidak pernah menuntut berlebihan, dan mereka sering bermusyawarah dalam berbagai urusan rumah tangga. Sikap qanaah, yaitu menerima rezeki dengan lapang dada, juga selalu ia tanamkan pada anak-anak. Dalam pandangannya, keharmonisan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh keteguhan iman, komunikasi yang baik, dan dukungan lingkungan sosial.

Ustadz Ihsan mengamati bahwa masyarakat di Kelurahan Sungai Lulut masih relatif guyub (kebersamaan) dan saling peduli, meskipun kini mulai terlihat penurunan partisipasi sosial, terutama di kalangan

generasi muda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kembali kekompakan warga. Ia menilai bahwa keluarga-keluarga yang masih memegang kuat nilai agama cenderung lebih harmonis, sementara yang kurang komunikasi dan memiliki tekanan ekonomi lebih rentan terhadap konflik. Dalam hal ini, menurutnya, peran tokoh agama dan ketua RT sangat penting sebagai penengah dan pembina masyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung keharmonisan keluarga di wilayah ini menurut beliau antara lain keimanan yang kuat, pendidikan agama, lingkungan sosial yang mendukung, serta kesederhanaan dalam menjalani hidup. Sementara itu, penghambatnya adalah kesulitan ekonomi, minimnya komunikasi antara pasangan, campur tangan dari pihak luar seperti keluarga besar, serta pengaruh negatif dari media sosial dan hiburan berlebihan yang sering kali memecah perhatian dan menurunkan kualitas interaksi dalam keluarga.⁵

6. Informan 5

c. Identitas informan

Nama Suami: Bapak Efendi

Nama Istri: Ibu Husnul Khotimah

Pekerjaan Suami: Pekerja Pabrik Minuman Soda

Pekerjaan Istri: karyawan Swasta

⁵ Bapak Ihsan Fadilah Dan Ibu Mahdiatun, Guru Ngaji, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pasangan Suami Istri, Sungai Lutut, Gambar, 18 Mei 2025

Alamat: RT 09 Kelurahan Sungai Lulut

Tinggal Serumah dengan: Ibu Mertua (orang tua istri)

Jumlah Anak: 1 perempuan (umur 1 tahun 3 bulan)

5) Uraian

Pasangan Bapak Efendi dan Ibu Husnul tinggal di RT 09 Kelurahan Sungai Lulut, Banjarmasin Timur. Mereka menikah pada bulan Oktober 2010 dan saat ini telah dikaruniai seorang anak perempuan yang masih kecil berusia satu tahun tiga bulan. Bapak Efendi bekerja di pabrik minuman bersoda, sementara Ibu Husnul karyawan swasta di Duta Mall. Keduanya menjalani kehidupan rumah tangga bersama ibu mertua, yang juga ikut berperan dalam pengasuhan cucunya. Dalam wawancara ini, mereka menyampaikan pandangannya mengenai keluarga harmonis di tengah kondisi kehidupan yang penuh tantangan.

Menurut pasangan ini, keluarga harmonis seperti saling pengertian, Suami sebagai kepala keluarga harus sabar dan mengarahkan serta mengajarkan Istri dengan cara komunikasi yang baik, kasih sayang, dan suasana rumah yang tenang sangat penting, terlebih ketika waktu bersama sangat terbatas akibat kesibukan kerja. Mereka saling berbagi peran, baik dalam hal mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga dan anak. Meski suami adalah pencari nafkah utama, istri tetap turut mendukung ekonomi keluarga dan keduanya bekerja sama dalam hal pekerjaan rumah tangga, seperti bergantian menjaga anak atau mencuci

piring serta pakaian. Bagi mereka, kunci dari keharmonisan rumah tangga adalah saling pengertian dan kerja sama tanpa pamrih.

Kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu dan rasa lelah karena sistem kerja shift yang membuat jadwal mereka sering tidak bersamaan. Selain itu, tinggal serumah dengan orang tua juga kadang memunculkan perbedaan pandangan. Namun, mereka berusaha menyiasatinya dengan menjaga komunikasi secara baik, misalnya dengan berbincang sebelum tidur juga menjaga keintiman di sela waktu luang dan libur bersama. Mereka juga menerapkan sikap saling menghormati dalam menyikapi perbedaan dengan ibu mertua, terutama dalam pengasuhan anak. Prinsip mereka adalah menjaga keputusan tetap di tangan mereka sebagai orang tua, namun tetap dengan cara yang sopan dan menghargai peran orang tua.

Secara sosial, mereka melihat masyarakat Sungai Lulut sebagai komunitas yang cukup ramah dan saling membantu, walaupun kesibukan kerja membuat interaksi antarwarga agak terbatas. Jika ada acara keluarga atau tetangga mengalami kesusahan, warga sekitar tetap menunjukkan kepedulian. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam keluarga muda yang masih belajar membangun komunikasi dan mengelola tekanan ekonomi.

Faktor-faktor yang menurut mereka mendukung keharmonisan keluarga antara lain adanya dukungan dari keluarga besar (mertua), lingkungan sosial yang positif, komunikasi yang terbuka antara pasangan

sifat yang sabar dari suami dalam menghadapi konflik kesalah fahaman, mengajak istri jalan-jalan kewisata di hari libur bersama, kehadiran anak sebagai tambahan nuansa baru dalam rumah serta pegangan terhadap nilai-nilai agama. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat seperti tekanan ekonomi, kurangnya waktu bersama tekanan pekerjaan yang kadang melelahkan, dan menjadi tantangan yang terus mereka hadapi dalam upaya membangun keluarga yang harmonis.⁶

7. Informan 6

d. Identitas informan

Nama Suami: Bapak Muhaimin S.H

Nama Istri: Ibu Murniati S.H.I

Pekerjaan Suami: Pegawai Negeri Sipil (Dinas Sosial)

Pekerjaan Istri: Tidak bekerja (sedang sakit sejak tahun 2023)

Alamat: RT 07, Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah Anak: 2 (1 laki-laki, umur 14 tahun, 1 perempuan, umur 9 tahun)

6) Uraian

Pasangan Bapak Muhaimin dan Ibu Murniati telah menjalani kehidupan rumah tangga sejak tahun 2009, dan kini tinggal di RT 12 Kelurahan Sungai Lulut bersama dua anak mereka, satu laki-laki dan satu perempuan. Saat ini, Bapak Muhaimin bekerja sebagai Pegawai

⁶ Bapak Efendi, Karyawan Swasta, Sungai Lulut, Wawancara Pribadi , Gambar, 18 Mei 2025

Negeri Sipil di Dinas Sosial, sementara Ibu Murniati tidak bekerja karena mengalami sakit sejak tahun 2023. Di tengah keterbatasan yang ada, keluarga ini tetap berusaha mempertahankan keharmonisan rumah tangga dengan mengandalkan komunikasi, kasih sayang, dan saling pengertian. Bapak Muhaimin menekankan pentingnya indikator keluarga harmonis, terutama dalam situasi seperti yang sedang mereka hadapi. Ia menjalani peran ganda, yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus pendamping emosional bagi istrinya. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan rumah tangga, menciptakan kebersamaan dan rasa tanggung jawab sejak dini. Menurutnya, peran suami dan istri dalam keluarga harus saling menguatkan, apapun kondisinya.

Kendala terbesar yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu dan beban emosional. Tugas sebagai PNS tidak dapat ditinggalkan, sementara kebutuhan istri akan perhatian dan perawatan juga besar. Untuk mengatasi tantangan ini, mereka mengandalkan kebersamaan dalam keluarga, termasuk melibatkan anak-anak dan meminta bantuan dari kerabat saat dibutuhkan. Momen sederhana seperti makan malam bersama atau salat berjamaah menjadi bentuk *quality time* yang berarti bagi mereka.

Dari sisi sosial, masyarakat di Sungai Lulut dinilai cukup peduli dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Ketika ada warga yang sakit atau mengalami kesulitan, biasanya akan segera ada gerakan solidaritas. Hal ini memperkuat ketahanan sosial warga setempat.

Adapun faktor pendukung keharmonisan keluarga menurutnya meliputi keimanan dan ibadah bersama, komunikasi yang sehat, lingkungan sosial yang positif, serta anak-anak yang tumbuh dengan nilai saling membantu. Sementara itu, faktor penghambat yang sering muncul adalah tekanan ekonomi, kurangnya waktu bersama, penyakit dalam keluarga, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta egoisme dari salah satu pihak. Meski banyak tantangan, keluarga Bapak Muhaimin dan Ibu Murniati menunjukkan bahwa keteguhan, kesabaran, kasih sayang serta kehadiran anak bisa menjadi fondasi kuat untuk menjaga keutuhan rumah tangga.⁷

8. Informan 7

e. Identitas informan

Nama Suami: Bapak Siswari

Nama Istri: Ibu Annisa

Pekerjaan Suami: Admin Kantor (berbasis di Kalimantan Tengah)

Pekerjaan Istri: Karyawan swasta (di Banjarmasin, Kalimantan Selatan)

Alamat Domisili KTP: Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah Anak: 1 anak Perempuan

⁷ Muhaimin, Pegawai Negeri Sipil, Wawancara pribadi, sungai lulut, dilaksanakan pada pukul 12:28 pada tanggal 26 april 2025

7) Uraian

Pasangan Bapak Dandi dan Annisa, warga Kelurahan Sungai Lulut, telah menjalani kehidupan rumah tangga sejak tahun 2013. Mereka dikaruniai satu orang anak, Perempuan. Sejak tahun 2020, keluarga ini menjalani pernikahan jarak jauh atau (*long distance marriage*) LDM, di mana sang suami bekerja sebagai kantor di Kalimantan Tengah, sementara istri dan anak tetap tinggal di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Meski terpisah jarak, mereka tetap berupaya menjaga keharmonisan rumah tangga dengan menjadikan komunikasi terbuka dan saling percaya sebagai fondasi utama. Setiap malam mereka rutin melakukan video call, saling mengabarkan, dan menyempatkan pertemuan langsung minimal satu hingga dua bulan sekali.

Kondisi LDM (*long distance marriage*), pembagian peran dalam rumah tangga menjadi lebih spesifik. Bapak Siswari mengambil peran dalam mendukung finansial dan keputusan besar dari jauh, sementara Ibu Annisa bertanggung jawab dalam pengasuhan harian anak-anak dan pekerjaan sebagai karyawan swasta. Semua keputusan penting tetap diambil bersama melalui komunikasi jarak jauh. Meski tantangan terbesar adalah jarak dan rasa rindu, mereka menyikapinya dengan kebiasaan tidak menyimpan masalah, saling memberi semangat, dan tetap menjalin kedekatan emosional dengan anak lewat panggilan video dan perhatian rutin dari ayah mereka.

Masyarakat di lingkungan Sungai Lulut dinilai cukup ramah dan peduli, bahkan tetangga kerap membantu menjaga anak ketika Annisa harus lembur. Lingkungan sosial yang mendukung ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga. Menurut mereka, keharmonisan keluarga di wilayah tersebut cukup baik, terutama bagi keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama dan komunikasi. Faktor-faktor pendukung lainnya termasuk rasa tanggung jawab pasangan, dukungan keluarga besar, serta rutinitas komunikasi. Sebaliknya, penghambat yang sering muncul dalam keluarga inti adalah jarak, kurangnya waktu bersama, dan ketidak seimbangan keterlibatan pasangan dalam urusan rumah tangga. Meski tidak mudah, Bapak Siswari dan Ibu Annisa membuktikan bahwa jarak bukan penghalang jika ada cinta, pengertian, dan komitmen yang kuat dalam sebuah keluarga.⁸

9. Informan 8

f. Identitas informan

Nama Suami: Ustadz.Mahmudin S.pd

Nama Istri: Ibu Ainun Jariah S.pd.I

Pekerjaan Suami: Pengajar di MTs Raudatusuban dan Penceramah Masjid

⁸ Bapak Siswari dan Ibu Annisa, Karyawan Swasta, Wawancara Pasangan Jarak Jauh, Sungai Lulut, Gambar, 27 April 2025

Pekerjaan Istri: Guru MTs

Alamat: Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah Anak: 2 orang anak (laki-laki dan perempuan)

8) Uraian

Pasangan Ustadz Mahmudin dan Ibu Ainun telah mengarungi bahtera rumah tangga selama 10 tahun sejak Agustus 2010 hingga kini, setelah menyelesaikan pendidikan agama masing-masing. Mereka menetap di Kelurahan Sungai Lulut dan dikaruniai dua orang anak, laki-laki dan perempuan. Keduanya aktif dalam bidang dakwah dan pendidikan, dimana sang suami mengajar di madrasah Tsanawiyah dan Penceramah di masjid, juga sang istri mengajar di Tsanawiyah. Bagi mereka, keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dibangun atas dasar cinta karena Allah, komunikasi yang baik, serta sikap saling menghormati dan menghargai serta Suami sebagai kepala rumhatangga ada kerjasama yang baik dengan Istri yang di pimpin. Nilai syukur dan kesabaran menjadi kunci utama dalam menciptakan ketenangan batin serta bercanda guna mencairkan suasana di tengah dinamika kehidupan.

Dalam menjalani peran sebagai suami dan istri, mereka menekankan pentingnya tanggung jawab masing-masing. Suami sebagai pemimpin rumah tangga wajib memberi nafkah lahir dan batin serta membimbing keluarga dalam nilai-nilai agama, sedangkan istri berperan mendampingi dan menjaga keharmonisan keluarga. Mereka terbiasa menyelesaikan perbedaan pendapat dengan musyawarah,

menghindari emosi, serta memperkuat ikatan batin melalui shalat dan diskusi yang penuh kasih sayang. Kendala yang dihadapi pun tak jarang muncul, seperti perbedaan pandangan dalam mendidik anak atau pengaturan keuangan, namun dapat diatasi dengan komunikasi yang sehat dan landasan keimanan yang kuat.

Lingkungan masyarakat di Sungai Lulut menurut mereka cukup religius, ditandai dengan aktifnya kegiatan keagamaan di masjid dan langgar, serta budaya gotong royong yang masih lestari. Meski begitu, mereka menyadari adanya tantangan modern seperti pengaruh media sosial dan tekanan ekonomi yang turut memengaruhi keharmonisan keluarga. Faktor pendukung seperti pendidikan agama, peran tokoh masyarakat, serta tradisi silaturahmi diyakini menjadi penguat keharmonisan rumah tangga. Sebaliknya, penghambatnya meliputi *miss* komunikasi, pengaruh media sosial diman momen suami memanggil istri namun tidak di hiraukan karena asik denga hendphone yang kadang membuat suami kesal dan memilih diam dan. Meski demikian, keluarga Ustadz Mahmudin dan Ibu Ainun tetap berkomitmen untuk menjadikan rumah mereka sebagai madrasah pertama bagi anak-anak, tempat tumbuhnya cinta, iman, dan kasih sayang.⁹

⁹ Ustadz.Mahmudin dan Ibu Ainun, Ulama dan Guru Mts, Wawancara pribadi, sungai lulut, Gambar, 16 Mei 2025

10. Informan 9

g. Identitas informan

Nama Suami: Bapak H. Jhon

Nama Istri: Ibu Nurfa

Pekerjaan Suami: Pengusaha Sarang Burung Walet

Pekerjaan Istri: Ibu rumah tangga dan aktif di kegiatan sosial keagamaan

Alamat: Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah Anak: 4 orang anak (Perempuan)

9) Uraian

Bapak H. Jhon, seorang pengusaha sarang burung walet, perkebunan, Travel haji dan istrinya, Ibu Nurifa, yang aktif sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami dalam pengelolaan bisnis, telah membina rumah tangga sejak tahun 2006. Mereka tinggal di Kelurahan Sungai Lulut dan telah membesarkan empat orang anak perempuan yang kini ada satu yang melanjutkan kuliah ke Turki dan tiga lainnya masih bersekolah SMP dan SD. Sejak awal, pasangan ini sepakat bahwa keluarga harmonis harus dibangun melalui komunikasi yang terbuka, saling menghargai, serta konsistensi dalam menanamkan nilai saling mendengar dan peduli satu sama lain juga mengajarkan berbisnis atau berdagang dan kemandirian setiap individu anak dalam memutuskan suatu arah tujuan hidup dan tidak sombong kepada orang lain. Momen makan bersama dan liburan keluarga serta saling memberi hadiah menjadi bagian penting dalam menjaga kedekatan emosional, bahkan setelah anak-anak bertumbuh dewasa.

Peran rumah tangga, Bapak H. Jhon menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin dan penanggung jawab ekonomi keluarga, sementara Ibu Nurifa memegang peran sentral dalam mendidik anak dan menciptakan suasana rumah yang hangat. Mereka menekankan bahwa keharmonisan hanya dapat tercapai jika kedua belah pihak saling mendukung dan tidak membesar-besarkan hal-hal kecil. Kendala sempat muncul di awal perjalanan bisnis ketika waktu untuk keluarga menjadi terbatas, namun dengan kesadaran dan komitmen, mereka mulai menata ulang waktu, terutama dengan membiasakan makan malam sebagai waktu berkumpul dan berdiskusi keluarga.

Lingkungan masyarakat Sungai Lulut juga memberikan pengaruh positif. Menurut mereka, masyarakat di sana masih menjunjung tinggi gotong royong dan nilai-nilai keagamaan, meskipun generasi muda mulai menghadapi tantangan dari budaya modern dan gaya hidup individualis. Untuk itu, keteladanan orang tua dan pembinaan nilai keluarga sejak dini dianggap penting. Faktor-faktor pendukung keharmonisan menurut mereka adalah kestabilan ekonomi, komunikasi yang sehat, serta lingkungan sosial yang positif. Sebaliknya, penghambatnya meliputi kurangnya waktu bersama, tekanan kerja, dan terlalu bergantung pada teknologi yang mengurangi interaksi langsung dalam keluarga. Dengan prinsip kebersamaan dan pembagian peran yang adil, keluarga H.jhon tetap teguh sebagai panutan dalam

membangun rumah tangga yang harmonis dan seimbang di tengah tantangan zaman.¹⁰

11. Informan 10

h. Identitas informan

Nama Suami: Bapak Sukino (66 tahun)

Nama Istri: Ibu Wiji (60 tahun)

Pekerjaan suami : Pedagan bakso keliling

Pekerjaan istri : Pedagang jamu

Alamat: Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah anak : 3 (laki-laki Telah berumah tangga)

10) Uraian

Penelitian ini dilakukan terhadap pasangan lansia, Bapak Sukino (66 tahun) dan Ibu Wiji (60 tahun), yang telah menjalani kehidupan pernikahan sejak 1981 selama lebih dari sepuluh dekade. Bapak Sukino bekerja sebagai pedagang bakso keliling, sedangkan Ibu Wiji berjualan jamu. Mereka dikaruniai tiga orang anak yang telah menikah dan hidup mandiri. Meskipun berada dalam kondisi ekonomi sederhana, pasangan ini dikenal memiliki hubungan rumah tangga yang harmonis dan menjadi panutan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan sejumlah faktor yang menjadi penopang keharmonisan rumah tangga pasangan lansia ini: **Saling Pengertian dan**

¹⁰ H.Ejhon, Pengusaha Sarang Burung Walet, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, Gambar, 07 April 2025.

Kesabaran Bapak Sukino dan Ibu Wiji menekankan pentingnya sikap saling pengertian dan sabar sebagai kunci utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Mereka menyadari bahwa kehidupan sebagai pedagang kecil penuh tantangan, sehingga kerja sama dan toleransi menjadi modal penting untuk tetap bersatu. **Komunikasi yang Terbuka**, Pasangan ini selalu berusaha untuk membicarakan permasalahan secara terbuka tanpa menyimpan amarah. Mereka menghindari pertengkaran besar dengan lebih memilih berdiskusi secara tenang dan terbuka, terutama saat menghadapi perbedaan pendapat. **Kebiasaan Melakukan Aktivitas Bersama**, Meskipun sibuk berdagang, mereka tetap meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, jalan-jalan pagi, dan menonton televisi. Aktivitas ini memperkuat ikatan emosional mereka sebagai pasangan. **Rasa Syukur dan Nilai Religius** Pasangan ini memiliki sikap hidup yang penuh rasa syukur. Mereka menerima keadaan apa adanya dan senantiasa berdoa bersama. Hal ini memberikan ketenangan batin dan mempererat hubungan batiniah mereka. **Tidak Bergantung pada Anak** Meskipun anak-anak mereka sudah berkeluarga, Bapak dan Ibu tidak menggantungkan hidup pada anak-anaknya. Mereka tetap aktif bekerja agar tetap sehat dan merasa berguna, yang pada akhirnya memberi dampak positif pada keharmonisan hubungan mereka. Lingkungan masyarakat Sungai Lulut juga memberikan pengaruh positif. Menurut mereka, masyarakat di sana masih menjunjung tinggi gotong royong dan nilai-nilai keagamaan, meskipun generasi muda mulai menghadapi tantangan dari budaya modern dan gaya hidup individualis. **Faktor Penghambat Keharmonisan Keluarga** Meski harmonis, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi

hambatan dalam keharmonisan keluarga, antara lain: Penurunan Kesehatan Fisik Usia lanjut membawa dampak pada penurunan kondisi fisik, yang terkadang memicu rasa lelah berlebih atau emosi yang mudah terpancing. Namun, pasangan ini berusaha untuk saling memahami dan tidak mempersoalkannya secara berlebihan. Kondisi Ekonomi yang Terbatas Sebagai pedagang kecil, mereka menghadapi ketidakpastian pendapatan harian. Meskipun demikian, pasangan ini tidak menjadikan kondisi ekonomi sebagai sumber konflik, melainkan saling mendukung untuk tetap bertahan. Rasa Sepi karena Jarak dengan Anak-anak Karena anak-anak telah memiliki kehidupan sendiri, terkadang muncul rasa sepi. Namun, mereka mengatasi hal ini dengan cara menjaga komunikasi dengan anak dan cucu, serta tetap menyibukkan diri dengan berdagang dan aktivitas bersama. Perbedaan Kecil dalam Pendapat Seperti pasangan pada umumnya, sesekali muncul perbedaan dalam pandangan atau kebiasaan. Namun, dengan komunikasi terbuka dan sikap saling menghargai, perbedaan tersebut tidak berkembang menjadi konflik besar. keharmonisan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi atau status sosial, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas hubungan antar pasangan. Faktor-faktor seperti saling pengertian, komunikasi yang baik, rasa syukur, dan aktivitas kebersamaan menjadi kunci utama dalam membangun rumah tangga yang langgeng. Meski dihadapkan pada tantangan usia dan ekonomi, pasangan lansia ini menunjukkan bahwa keharmonisan bisa dicapai melalui komitmen dan cinta yang tulus.¹¹

¹¹Bapak Sukino Dan Ibu Wiji, Pedagang Bakso Keliling Dan Pedagang Jamu, Wawancara Pribadi, Sungai Lutut, Gambar, 16 Mei 2025

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa suami istri memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun keluarga yang harmonis. Di mana peran dari suami istri itu setara sebagaimana yang tertuang di dalam pasal 79 Kompilasi hukum islam yang bebunyi

“...suami istri mempunyai hak dan kedudukan yang seimbang dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup Bersama dalam Masyarakat”¹² Artinya dalam membentuk keluarga yang hamonis mesti adanya peran yang aktif antara suami dan istri. Sebagai objek pembentuk keluarga yang harmonis suami istri memiliki peranannya masing-masing sebagaimana yang telah di terangkan dalam Al-Qur'an Allah. SWT Berfirman dalam Q.S. Annisa/4:1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."¹³

¹² Mahkamah Agung RI, Tahun 2011, Kompilasi Hukum Islam, Tentang Kesetaraan Suami Istri, Pasal.79 Ayat :2, Hlm.83

¹³ Kementerian Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Hlm,104.

Dalam hukum Indonesia di terangkan peranan dari pasangan suami istri sebagaimana yang tertuang jelas pada pasal 33 UU Nomor 1/1974 yang berbunyi :

“Suami istri wajib saling cinta-mencintai, hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain”.

Artinya dalam membentuk keluarga yang harmonis peranan suami istri harus adanya rasa saling cinta, saling menghargai, rasa setia dan siap menghadapi permasalahan dalam kehidupan Bersama-sama. Selain harus adanya hubungan emosional yang terikat erat, peran dari suami istri dalam mebuat keluarga yang harmonis harus dapat memenuhi kebutuhan *lahiriah* (kebutuhan hidup) seperti kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Sebagaimana yang telah di terangkan di dalam pasal 34 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

“(1) suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

(2) istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya”¹⁴

Berdasarkan data yang peneliti dapat di lapangan, maka wilayah Sungai lulut terdapat berbagai bentuk kriteria keluarga mulai dari kriteria ekonomi dari bawah ke atas, kriteria pasangan muda dan tua, dan kriteria pasangan yang mapan dan kurang mapan. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sampel keluarga yang memiliki berbagai bentuk kriteria di atas sehingga di harapkan dalam penelitian ini didapat hasil akhir yang dapat menggambarkan peranan suami istri dalam mebuat keluarga yang harmonis khususnya di kelurahan Sungai lulut.

¹⁴ Undang-udanga No.1 Tahun 1974 “tentang perkawinan , pasal 31-34 Hlm.13

Menurut Gunarsa ada empat aspek peran yang harus di lakukan pasangan suami istri dalam membentuk keharmonisan keluarga diantaranya sebagai berikut:

a. Kasih Sayang Antara Anggota Keluarga

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga.

b. Saling Pengertian Sesama Anggota Keluarga

Anggota keluarga saling kasih sayang, pada umumnya, para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya, dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

c. Dialog Atau Komunikasi Efektif

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk saling melakukan komunikasi, mendengarkan, dan juga pertahankan kejujuran.

d. Mempunyai Waktu Bersama

Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kauntitas waktu yang besar) diantara mereka. kebersamaan diantara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu kerassama yang baik antara sesama keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, saling membantu dan gotong royong.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dilapangan diperoleh beberapa aspek penting seperti salah satunya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi. Keluarga yang memiliki ekonomi yang stabil tentu akan menunjang dalam memenuhi

kebutuhan keluarga di karnakan salah satu paktor penting keharmonisan kelurga adalah dapat terpenuhinya kebutuhan hidup yang sesuai. Dari hasil data yang peneliti dapat di lapangan terdapat pasangan suami istri di Sungai lulut banyak kelurga yang merasakan adanya rasa kasih sayang dari anggota kelurga yang lain seperti apa yang telah di lakukan oleh bapak Muhaimin Dimana beliau tetap setia dan penuh kasih sayang merawat istrinya yang sedang sakit serta tetap menjalankan peranya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan selalu giat bekerja dan menjalan kan tanggung jawab nya sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS) hal ini juga sejalan dengan potongan ayat firman Allah di dalam Q.S. Ar-rum/30: 21.

...وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۖ

“dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.”¹⁵

Selanjunya menurut penulis peranan suami istri dalam membangun komunikasi yang baik juga harus di lakukan dalam menghadapi segala permasalahan berkelurga sebagaimana yang tetap di lakukan kedua pasangan suami istri yang sama-sama bekerja seperti Bapak Efendi Pekerja pabrik soda dan ibu Ibu Husnul Karyawan swasta di Tengah kesibukan dalam bekerja mereka berdua memanfaatkan waktu malam untuk selalu menjalin kominkasi yang baik dalam membuat Keputusan sehinga dapat tercapai kebahiaan dalam bekelurga. Beberda juga dengan pasangan bapak Bapak Dandi yang bekerja di Kontraktor (berbasis di Kalimantan Timur) dan Ibu Annisa bekerja sebagai Tenaga Administrasi di kantor swasta (di Banjarmasin, Kalimantan Selatan) karna keadaan yang memaksa mereka

¹⁵ Ibid Hlm. 473

untuk berjauhan maka dengan membangun komunikasi yang baik melalui media telpon/video call maka dapat menimbulkan rasa percaya dan rasa kasih sayang sehingga dapat menimbulkan keharmonisan dalam rumah tangga.

Selain itu juga rasa saling pengertian antara suami istri juga dapat membangun keharmonisan dalam keluarga seperti pasangan Ibu Sukiem seorang Pedagang jamu keliling yang sambil merawat suaminya yang sakit karna strok serta menggantikan peran suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga karna ada rasa saling mengerti walupun bukan tanggung jawabnya untuk mencari nafkah namun dia bersedia melakukan itu demi membangun keluarga yang Bahagia dan harmonis.

Selanjutnya dari hasil data yang penulis temukan di lapangan peranan suami istri dalam mencukupi kebutuhan ekonomi adalah yang menjadi faktor yang cukup penting dalam keharmonisan keluarga. Menurut penulis peran suami istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai lutut sudah cukup baik, walupun dalam realitanya kemampuan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga masih beragam.

Maka menurut Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa peran suami sebagai pelindung, pencari nafkah, dan pembimbing spiritual masih kuat dipegang, walaupun dalam beberapa keluarga, istri juga berperan aktif mencari nafkah dan menopang ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan semangat kesetaraan peran yang diakomodir dalam Pasal 31 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974.

Selain itu Dalam wawancara, pasangan yang menghadapi tantangan ekonomi, salah satu pasangan sakit, pasangan yang berjauhan jarak tempat tinggal

menunjukkan bahwa peran suami-istri yang saling mendukung secara emosional dan komunikatif menjadi kunci utama terciptanya keluarga yang harmonis. Ini juga selaras dengan indikator keluarga harmonis menurut pendekatan sosiologi keluarga, yakni adanya komunikasi yang terbuka, kepercayaan, serta penyelesaian konflik secara bijak.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa tingkat keharmonisan keluarga inti di Kelurahan Sungai Lulut cenderung tinggi, meskipun terdapat variasi dalam dinamika rumah tangga. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keharmonisan ini meliputi:

- a. **Komunikasi Terbuka dan Rutin:** Banyak pasangan mengedepankan komunikasi sebagai fondasi hubungan yang sehat. Bahkan pada pasangan yang terpisah jarak, seperti tinggal di provinsi yang berbeda, mereka tetap menjaga komunikasi melalui teknologi. Anjuran untuk mengadakan komunikasi yang baik terdapat di dalam Al-Qur'an Al-Ahzab/33:70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”¹⁶

- b. **Kerjasama dan Saling Mendukung:** Keharmonisan tercipta ketika suami dan istri saling berbagi peran, baik dalam hal ekonomi maupun pengasuhan anak. Sehingga dalam menghadapi segala masalah pasangan suami istri mampu melewatinya Bersama firman Allah di dalam Q.S. Al-Ma'idah/5: 2.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Hlm.143.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ...“

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”¹⁷

- C. Kesadaran Religius:** Nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya sakinah, mawaddah, dan rahmah menjadi prinsip dasar dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Q.S. Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang..."¹⁸

- d. Adaptasi Sosial dan Ekonomi:** Keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah tetap dapat hidup harmonis karena adanya adaptasi dan penerimaan terhadap keadaan. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan lebih dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal daripada materi semata.
- e. Pengaruh Sosial Masyarakat:** Kondisi masyarakat di Sungai Lulut yang cenderung masih memiliki nilai kekeluargaan tinggi dan solidaritas sosial menjadi pendukung terbentuknya keluarga harmonis.

¹⁷ QS. Al-Maidah:2 Op.Cit, Hlm. 65

¹⁸ QS. Ar-Rum:21, Op.Cit.Hlm. 253